

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati

##### 1. Letak Geografis MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati

MTs Matholi'ul Huda terletak di Desa Klakahkasihan Gembong Pati, sedangkan bangunan gedung besifat permanen dan terletak pada sebidang tanah seluas 438 M<sup>2</sup>. Gedung tersebut sudah milik sendiri dan terdiri atas 8 lokal untuk ruang belajar satu kantor kepala sekolah dan kantor guru.

MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati sudah memiliki perpustakaan dengan buku yang cukup sebagai bahan bacaan peserta didik MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati tersebut juga dilengkapi dengan alat alat keterampilan untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik di MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati.<sup>1</sup>

##### 2. Visi dan Misi MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati

Adapun visi, misi dan tujuan MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terbentuknya peserta didik yang religius, jujur, disiplin dan peduli.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan peserta didik terhadap ajaran syariat Islam dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam berfikir dan bertindak yang religius, jujur, disiplin dan peduli lingkungan/sosial
- 2) Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna yang menumbuhkan dan mengembangkan nilai ulangan/UN peserta

---

<sup>1</sup>Dokumentasi MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati, dikutip tanggal 27 Januari 2016.

didik dengan landasan religius, jujur, disiplin dan peduli lingkungan/sosial

- 3) Menumbuhkan dan mengembangkan pembiasaan religius, jujur, disiplin, dan peduli lingkungan/sosial
- 4) Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan dengan landasan nilai religius, jujur, disiplin, dan peduli lingkungan/sosial.

c. Tujuan

- 1) Peserta didik memiliki kebiasaan untuk menunaikan sholat fardhu tepat waktu dan berjamaah serta memiliki kebiasaan sholat dan puasa sunah;
- 2) Kegiatan pembelajaran 99% tepat waktu;
- 3) Prestasi akademik peserta didik (UAMBN/UN) rata-rata memuaskan;
- 4) Kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan tata tertib madrasah meningkat 99%;
- 5) Memiliki perpustakaan yang representatif dan pelayanan optimal;
- 6) 99% lingkungan madrasah tertata nyaman dan kondusif;
- 7) Standar Pelayanan Minimal (SPM) 100% terpenuhi.<sup>2</sup>

### 3. Kurikulum di MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati

Kurikulum merupakan pemandu utama bagi penyelenggaraan pendidikan, secara formal yang menjadi pedoman setiap guru, Kepala Madrasah dan Pengawas dalam tugasnya sehari-hari. Lebih dari itu, kurikulum merupakan pengejawantahan dari tujuan pendidikan yang ingin dicapai, karena itu kurikulum memuat jumlah mata pelajaran, garis besar pokok pengajaran dan jumlah jam belajar untuk masing-masing pelajaran dalam seminggu. Selama satu tahun ajaran dan jenjang pendidikan

---

<sup>2</sup>Dokumentasi MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati, dikutip tanggal 27 Januari 2016.

sehingga dalam pengertian tersebut diatas kurikulum mempunyai tujuan yang beragam baik terkait dengan peserta didik, guru, Kepala Madrasah atau Pengawas Pendidikan.

Kegiatan akademik yang dilaksanakan MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati memadukan kurikulum KTSP dan kurikulum Kemenag serta kurikulum pesantren salaf. Proses belajar dimulai jam 06.30 s/d 13.30 WIB. Beberapa kegiatan lain yang bersifat ekstra kurikuler antara lain: Komputer, Pramuka, Rebana, Olah Raga, yang dilaksanakan pada siang hari setelah kegiatan belajar mengajar (KBM).

MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati yang menggunakan Kurikulum KTSP dan Kurikulum Depag serta Kurikulum Pondok Pesantren memiliki keunggulan atau potens untuk berkembang. Hal ini didasarkan pada beberapa hal:

- a. Dalam masalah kompleksitas keilmuan, maka anak didik lebih memiliki pemahaman yang relatif beragam, karena disamping mereka belajar ilmu pengetahuan umum (non agama) mereka juga mempelajari ilmu pengetahuan agama secara mendalam.
- b. Anak didik akan mempunyai kemampuan pemahaman ajaran-ajaran agama Islam yang baik disbanding dengan sekolah-sekolah yang hanya menggunakan kurikulum nasional
- c. Dalam masalah kemampuan bahasa, baik bahasa arab dan bahasa Inggris, kemampuan anak didik tidak hanya bersifat teroris tetapi diimbangi dengan dimensi ptaktek melalui percakapan menggunakan kedua bahasa tersebut di kelas dan pesantren.<sup>3</sup>

Pada aspek pendidikan dan pengajaran lebih khusus kepada aspek kurikulum disamping mempunyai kelemahan juga mempunyai aspek kelebihan juga mempunyai kelemahan yang membawa dampak hambatan pengembangan, hal ini karena:

---

<sup>3</sup>Dokumentasi MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati, dikutip tanggal 27 Januari 2016.

a. Bidang Sarana dan Prasarana

MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati dari segi sarana prasarana masih kurang, karena masih kurangnya fasilitas-fasilitas madrasah yang belum terpenuhi, tentunya hal ini akan menghambat pelaksanaan KBM secara mandiri.

b. Bidang Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati mempunyai peran multi fungsi tentunya tidak hanya sekedar *transformation of knowledge* akan tetapi juga sebagai *transformation of value*. Dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menjadi dinamisator, supervisor, manager, mediator, fasilitator dan evaluator.

c. Bidang Siswa

MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati yang menampung peserta didik dari SD/MI yang pengetahuan agama mereka kurang akan sulit untuk mengikuti program kurikulum yang di selenggarakan.<sup>4</sup>

#### 4. Struktur Organisasi MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas dan wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. Dalam arti yang lain, pengorganisasian adalah aktivitas pemberdayaan sumber daya dan program.

Penyusunan struktur organisasi, MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Dalam menyusun struktur organisasi di MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati ini diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota

---

<sup>4</sup>Dokumentasi MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati, dikutip tanggal 27 Januari 2016.

sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat terlaksana dengan lancar dan baik.

Struktur organisasi merupakan bagian dari manajemen dalam sekolah. Dalam manajemen yang baik, diharapkan akan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja warga sekolah yang secara langsung berpengaruh terhadap *output* pendidikan. Adapun struktur organisasi dapat dilihat pada lampiran.

## **5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati**

### **a. Keadaan Guru dan Karyawan**

Keadaan guru dan karyawan yang dimaksud adalah pihak-pihak yang berada di lingkungan MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati, baik yang menjalankan perannya sebagai pelaksana dan pengembang kegiatan belajar mengajar, yaitu guru ilmu pengetahuan umum maupun guru ilmu pengetahuan agama, serta pihak yang bertugas dalam bidang tata usaha dan bidang lainnya dalam menyukseskan kegiatan pendidikan di lembaga.

Guru adalah sosok dengan peran yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar. Seorang guru yang dapat memahami keadaan dan kondisi kelas serta karakteristik siswanya untuk menentukan metode serta model pembelajaran yang akan dilaksanakan. MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati mempunyai tenaga edukatif yang baik ditinjau dari jenjang pendidikan yang dimilikinya.

Selain tenaga pendidik, dalam dunia pendidikan juga terdapat tenaga tata usaha yang berperan untuk membantu melengkapi dan menyediakan kelengkapan dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

### **b. Keadaan Siswa**

Peserta didik berstatus sebagai subjek didik (tanpa pandangan usia) adalah subjek atau pribadi yang otonom, yang ingin diakui

keberadaannya. Selaku pribadi yang memiliki ciri khas dan otonomi, ingin mengembangkan diri (mendidik diri) secara terus menerus guna memecahkan masalah-masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya. Peserta didik merupakan orang yang memiliki potensi dasar, yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun psikis, baik pendidikan itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada.

Peserta didik juga merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya program pendidikan. Latar belakang siswa MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati bermacam-macam, baik dari segi ekonomi maupun secara agama. Berdasarkan segi ekonomi, maka keadaan ekonomi orang tua siswa bermacam-macam, mulai dari ekonomi rendah sampai ekonomi tinggi. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi kendala yang begitu besar dalam proses pembelajaran. Adapun jumlah siswa pada masing-masing kelas dapat dilihat pada lampiran.

#### **6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati**

Salah satu hal yang sangat mendasar dan memegang peranan penting bagi kelangsungan pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana (berupa gedung maupun alat pendidikan, buku, serta fasilitas pendidikan lainnya) yang menunjang dalam pelaksanaannya sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal. Demikian pula halnya kelangsungan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.

Sejak didirikan hingga saat ini MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati telah memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat banyaknya bantuan yang diperoleh madrasah dari pemerintah dan pihak-pihak lainnya, baik dalam bentuk fisik berupa gedung dan fasilitas belajar lainnya maupun non fisik berupa bantuan dana untuk

membiyai kelangsungan pembelajaran dan untuk memelihara sarana dan prasarana yang ada.

Di dalam dunia pendidikan, tidak bisa dipungkiri bahwa banyak fasilitas yang diperlukan guna mendukung kegiatan pembelajaran, hal ini menandakan bahwa banyak sarana dan prasarana yang harus ada agar kegiatan pembelajaran bisa terlaksana sebagaimana mestinya. Sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati dapat dilihat pada lampiran.

Pada proses pembelajaran, setiap guru berusaha untuk memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pihak sekolah, tentunya ini bertujuan untuk menyukseskan pembelajaran dan untuk membantu siswa agar lebih memahami materi yang akan disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

#### **B. Data Hasil Angket di MTs Matholiul Huda Gembong Pati**

Untuk memperoleh data tentang pola asuh demokratis di dalam keluarga terhadap kepercayaan diri peserta didik di MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati tahun pelajaran 2015/2016 pada hari Senin tanggal 18 Januari 2016, peneliti menggunakan metode angket yaitu memberikan pertanyaan secara tertulis kepada 89 responden sebanyak 25 item pertanyaan untuk variabel X dan sebanyak 28 item pertanyaan untuk variabel Y yang masing-masing item tersebut mempunyai alternatif jawaban dan masing-masing alternatif jawaban mempunyai jawaban skor (lihat pada lampiran).

#### **C. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Berdasarkan hasil pengujian gejala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Uji Normalitas Data**

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau

mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dengan melihat *test of normality*.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat *test of normality* dengan hasil SPSS sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pola Asuh Demokrasi di dalam Keluarga	.108	89	.013	.961	89	.009
Kepercayaan Diri Peserta Didik	.108	89	.012	.977	89	.117

a. Lilliefors Significance Correction

Kriteria:

Adapun kriteria pengujian normalitas data

a. Variabel X

- 1) Angka signifikan  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal
- 2) Angka signifikan  $< 0,05$ , maka berdistribusi tidak normal

Dengan demikian variabel X angka signifikan  $0,013 > 0,05$  maka distribusi normal.

b. Variabel Y

- 1) Angka signifikan  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal
- 2) Angka signifikan  $< 0,05$ , maka berdistribusi tidak normal

Dengan demikian variabel Y angka signifikan  $0,012 > 0,05$  maka distribusi normal.

## 2. Uji Linieritas Data

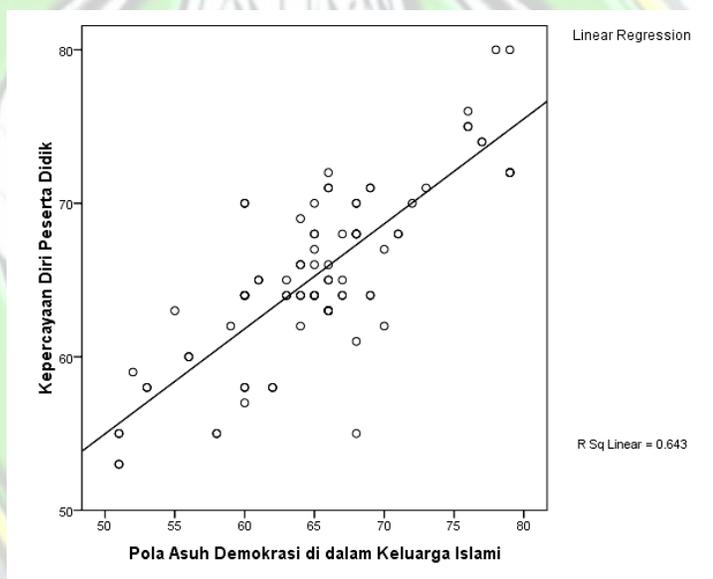
Uji linieritas data adalah uji untuk menentukan masing-masing variabel bebas sebagai *predictor* mempunyai hubungan linieritas atau tidak dengan variabel terikat. Dalam hal ini penulis menggunakan uji linieritas data menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, maka

pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
- Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan ke atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.

Untuk mengetahui adanya linieritas antara variabel X (pola asuh demokratis di dalam keluarga) dengan variabel Y (kepercayaan diri peserta didik), dapat dilihat pada garfik regresi linier menurut SPSS 16 adalah:

**Gambar 4.1**  
**Grafik Linieritas**



Dari grafik di atas, dapat diketahui bahwa pola asuh demokratis di dalam keluarga terdapat korelasi dengan kepercayaan diri peserta didik, hal ini ditunjukkan dengan adanya garis regresi yang mengarah ke kanan, sehingga ini membuktikan adanya linieritas pada hubungan dua variabel.

#### D. Uji Hipotesis Pendahuluan

##### 1. Analisis Data Tentang Pola Asuh Demokratis di dalam Keluarga di MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati Tahun Pelajaran 2015/2016

Untuk mengetahui pola asuh demokratis di dalam keluarga di MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati tahun pelajaran 2015/2016, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata (mean) dari data yang terkumpul melalui angket variabel X yang terdiri dari 25 item soal. (lihat pada lampiran)

Data nilai angket tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui nilai rata-rata atau mean pola asuh demokratis di dalam keluarga di MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati tahun pelajaran 2015/2016. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Pola Asuh Demokratis di dalam Keluarga di MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati Tahun Pelajaran 2015/2016**

Skor	Frekuensi (f)	Prosentase	f . X
51	4	4.5	204
52	1	1.1	52
53	2	2.2	106
55	1	1.1	55
56	2	2.2	112
58	2	2.2	116
59	1	1.1	59
60	10	11.2	600
61	2	2.2	122
62	2	2.2	124
63	3	3.4	189
64	6	6.7	384

65	9	10.1	585
66	11	12.4	726
67	4	4.5	268
68	9	10.1	612
69	4	4.5	276
70	2	2.2	140
71	2	2.2	142
72	1	1.1	72
73	1	1.1	73
76	3	3.4	228
77	2	2.2	154
78	1	1.1	78
79	4	4.5	316
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100.0</b>	<b>∑fX=5793</b>

Kemudian dari tabel disitribusi di atas juga akan dihitung nilai mean dan range dari pola asuh demokratis di dalam keluarga di MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati tahun pelajaran 2015/2016 dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{MX} &= \frac{\sum fX}{n} \\ &= \frac{5793}{89} \\ &= 65,09 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

$i$  : Interval kelas

$R$  : Range

$K$  : Jumlah kelas

Sedangkan mencari range ( $R$ ) dengan menggunakan rumus:

$$R = H - L + 1$$

$H$  = Skor tertinggi

$$= 79$$

$L$  = Skor terendah

$$= 51$$

Jadi  $R = H - L + 1$

$$= 79 - 51 + 1$$

$$= 29$$

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{29}{4}$$

$$= 7,25 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

Dari hasil interval di atas dapat diperoleh nilai 7, maka untuk mengkategorikan pola asuh demokratis di dalam keluarga di MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati tahun pelajaran 2015/2016 dapat diperoleh interval sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Nilai Interval Kategori Pola Asuh Demokratis di dalam Keluarga di MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati Tahun Pelajaran 2015/2016**

No	Interval	Kategori
1	72 – 79	Sangat Baik
2	65 – 71	Baik
3	58 – 64	Cukup
4	51 – 57	Kurang

Hasil di atas menunjukkan mean dengan nilai 65,09 dari pola asuh demokratis di dalam keluarga di MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati tahun pelajaran 2015/2016 adalah tergolong baik karena termasuk dalam interval (65-71).

## 2. Analisis Data tentang Kepercayaan Diri Peserta Didik di MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati tahun pelajaran 2015/2016

Untuk mengetahui kepercayaan diri peserta didik di MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati tahun pelajaran 2015/2016, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari angket untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata (mean) dari data yang terkumpul melalui soal variabel Y yang terdiri dari 28 soal (lihat pada lampiran).

Data nilai angket tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui nilai-nilai rata-rata (mean) dari kepercayaan diri peserta didik di MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati tahun pelajaran 2015/2016. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4**

### **Distribusi Frekuensi Tentang Kepercayaan Diri Peserta Didik di MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati tahun pelajaran 2015/2016**

Skor	Frekuensi (f)	Prosentase	F . Y
53	2	2.2	106
55	5	5.6	275
57	1	1.1	57
58	6	6.7	348
59	1	1.1	59
60	2	2.2	120
61	1	1.1	61
62	3	3.4	186
63	6	6.7	378

64	17	19.1	1088
65	6	6.7	390
66	4	4.5	264
67	2	2.2	134
68	10	11.2	680
69	1	1.1	69
70	6	6.7	420
71	5	5.6	355
72	4	4.5	288
74	2	2.2	148
75	2	2.2	150
76	1	1.1	76
80	2	2.2	160
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100.0</b>	<b><math>\sum fY=5812</math></b>

Kemudian dari tabel di atas juga akan dihitung nilai mean dan range dan kelas interval dari kepercayaan diri peserta didik di MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati tahun pelajaran 2015/2016 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 MY &= \frac{\sum fY}{n} \\
 &= \frac{5812}{89} \\
 &= 65,30
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui mean dari kepercayaan diri peserta didik di MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati tahun pelajaran 2015/2016, selanjutnya dicari lebar interval untuk mengkategorikan sangat baik, baik, sedang maupun kurang dengan menggunakan rumus:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i : Interval kelas

R : Range

K : Jumlah kelas

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus :

$$R = H - L + 1$$

H = Skor tertinggi

$$= 80$$

L = Skor terendah

$$= 53$$

$$\text{Jadi } R = H - L + 1$$

$$= 80 - 53 + 1$$

$$= 28$$

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{28}{4}$$

$$= 7$$

Dari hasil di atas dapat diperoleh nilai 7, sehingga untuk mengategorikannya dapat diperoleh interval sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Nilai Interval Kategori Kepercayaan Diri Peserta Didik di MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati tahun pelajaran 2015/2016**

No	Interval	Kategori
1	74 – 80	Sangat Baik
2	67 – 73	Baik
3	60 – 66	Cukup
4	53 – 59	Kurang

Hasil di atas menunjukkan mean dengan nilai 65,30 dari kepercayaan diri peserta didik di MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati tahun pelajaran 2015/2016 adalah tergolong cukup baik karena termasuk dalam interval (60-66).

### E. Analisis Uji Hipotesis

Untuk membuktikan kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesa yang diajukan dalam skripsi ini, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefisien korelasi pola asuh demokratis di dalam keluarga (variabel X) dengan variabel kepercayaan diri peserta didik (variabel Y) hal ini penulis menggunakan rumus regresi linier sederhana. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat tabel penolong untuk menghitung regresi linier sederhana

Berikut akan disajikan data hasil penskoran akhir nilai variabel pola asuh demokratis di dalam keluarga terhadap kepercayaan diri peserta didik di MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati tahun pelajaran 2014/2015. Data kedua variabel tersebut sebagaimana berikut:

**Tabel 4.6**

**Tabel Penolong Untuk Menghitung Persamaan Regresi dan Korelasi Sederhana**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	65	67	4225	4489	4355
2	64	69	4096	4761	4416
3	72	70	5184	4900	5040
4	67	68	4489	4624	4556
5	61	65	3721	4225	3965
6	73	71	5329	5041	5183
7	66	63	4356	3969	4158
8	66	72	4356	5184	4752
9	52	59	2704	3481	3068
10	55	63	3025	3969	3465
11	60	64	3600	4096	3840
12	65	70	4225	4900	4550
13	61	65	3721	4225	3965
14	59	62	3481	3844	3658

15	64	62	4096	3844	3968
16	60	57	3600	3249	3420
17	66	66	4356	4356	4356
18	70	67	4900	4489	4690
19	67	65	4489	4225	4355
20	63	65	3969	4225	4095
21	56	60	3136	3600	3360
22	67	64	4489	4096	4288
23	60	70	3600	4900	4200
24	66	71	4356	5041	4686
25	60	64	3600	4096	3840
26	66	65	4356	4225	4290
27	68	70	4624	4900	4760
28	64	66	4096	4356	4224
29	65	64	4225	4096	4160
30	62	58	3844	3364	3596
31	69	71	4761	5041	4899
32	68	68	4624	4624	4624
33	79	72	6241	5184	5688
34	51	55	2601	3025	2805
35	68	68	4624	4624	4624
36	64	64	4096	4096	4096
37	66	63	4356	3969	4158
38	60	64	3600	4096	3840
39	76	75	5776	5625	5700
40	53	58	2809	3364	3074
41	65	68	4225	4624	4420
42	65	64	4225	4096	4160
43	63	64	3969	4096	4032
44	71	68	5041	4624	4828

45	51	53	2601	2809	2703
46	69	64	4761	4096	4416
47	77	74	5929	5476	5698
48	60	58	3600	3364	3480
49	66	63	4356	3969	4158
50	70	62	4900	3844	4340
51	65	66	4225	4356	4290
52	68	61	4624	3721	4148
53	58	55	3364	3025	3190
54	76	76	5776	5776	5776
55	58	55	3364	3025	3190
56	56	60	3136	3600	3360
57	67	64	4489	4096	4288
58	60	70	3600	4900	4200
59	66	71	4356	5041	4686
60	60	64	3600	4096	3840
61	66	65	4356	4225	4290
62	68	70	4624	4900	4760
63	64	66	4096	4356	4224
64	65	64	4225	4096	4160
65	62	58	3844	3364	3596
66	69	71	4761	5041	4899
67	68	68	4624	4624	4624
68	79	72	6241	5184	5688
69	51	55	2601	3025	2805
70	68	68	4624	4624	4624
71	64	64	4096	4096	4096
72	66	63	4356	3969	4158
73	60	64	3600	4096	3840
74	76	75	5776	5625	5700

75	53	58	2809	3364	3074
76	65	68	4225	4624	4420
77	65	64	4225	4096	4160
78	63	64	3969	4096	4032
79	71	68	5041	4624	4828
80	51	53	2601	2809	2703
81	69	64	4761	4096	4416
82	77	74	5929	5476	5698
83	60	58	3600	3364	3480
84	66	63	4356	3969	4158
85	68	68	4624	4624	4624
86	79	72	6241	5184	5688
87	68	55	4624	3025	3740
88	79	80	6241	6400	6320
89	78	80	6084	6400	6240
<b>N=89</b>	<b>ΣX=5793</b>	<b>ΣY=5812</b>	<b>ΣX<sup>2</sup>=381031</b>	<b>ΣY<sup>2</sup>=382428</b>	<b>ΣXY=381015</b>

Diketahui :

$$\begin{aligned}
 N &= 89 & \Sigma XY &= 381015 \\
 \Sigma X &= 5793 & \Sigma X^2 &= 381031 \\
 \Sigma Y &= 5812 & \Sigma Y^2 &= 382428
 \end{aligned}$$

2. Menghitung harga a dan b dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{(5812)(381031) - (5793)(381015)}{89 \cdot 381031 - (5793)^2} \\
 &= \frac{2214552172 - 2207219895}{33911759 - 33558849} \\
 &= \frac{7332277}{352910} \\
 &= 20,777
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{89 \times 381015 - (5793)(5812)}{89 \times 381031 - (5793)^2} \\
 &= \frac{33910335 - 33668916}{33911759 - 33558849} \\
 &= \frac{241419}{352910} \\
 &= 0,684
 \end{aligned}$$

3. Menyusun persamaan regresi dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Y^1 &= a + bX \\
 &= 20,777 + 0,684 X \\
 &= 20,777 + 0,684 (10) \\
 &= 20,777 + 6,84 \\
 &= 27,617
 \end{aligned}$$

Jadi diperkirakan nilai rata-rata pola asuh demokratis di dalam keluarga Islami sebesar 20,777. Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa bila nilai X (pola asuh demokratis di dalam keluarga) bertambah 1, maka nilai Y (kepercayaan diri peserta didik) akan bertambah 0,684 atau setiap nilai X (pola asuh demokratis di dalam keluarga Islami) bertambah 10, maka nilai Y (kepercayaan diri peserta didik) akan bertambah 6,84.

4. Mencari nilai korelasi antara pola asuh demokratis di dalam keluarga terhadap kepercayaan diri peserta didik di MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati tahun pelajaran 2015/2016, dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{89 \times 381015 - (5793)(5812)}{\sqrt{\{89 \times 381031 - (5793)^2\} \{89 \times 382428 - (5812)^2\}}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{33910335 - 33668916}{\sqrt{(33911759 - 33558849)(34036092 - 33779344)}} \\
&= \frac{241419}{\sqrt{352910 \times 256748}} \\
&= \frac{241419}{\sqrt{90608936680}} \\
&= \frac{241419}{301013,1835} \\
&= 0,802
\end{aligned}$$

#### F. Analisis Uji Lanjut

Setelah  $r$  (koefisien korelasi) dari pola asuh demokratis di dalam keluarga terhadap kepercayaan diri peserta didik di MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati tahun pelajaran 2015/2016 diketahui selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan nilai  $r$  tabel pada  $r$  *product moment* untuk diketahui signifikannya dan untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan dapat diterima atau tidak. Hal ini disebabkan apabila  $r_o$  yang kita peroleh sama dengan atau lebih besar dari pada  $r_t$  maka nilai  $r$  yang telah diperoleh itu signifikan, demikian sebaliknya.

Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

- Pada taraf signifikan 1% untuk responden berjumlah  $N = 89$  didapat pada tabel adalah  $r_t = 0,270$  sedangkan  $r_o = 0,802$  yang berarti  $r_o$  lebih besar dari  $r_t$  ( $r_o > r_t$ ). Dengan demikian pada taraf signifikansi 1% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada pengaruh yang positif antara kedua variabel.
- Pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah  $N = 89$  didapat pada tabel adalah  $r_t = 0,207$  sedangkan  $r_o = 0,802$ , yang berarti  $r_o$  lebih besar dari  $r_t$  ( $r_o > r_t$ ). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada pengaruh yang positif antara kedua variabel.

Berdasarkan analisis di atas membuktikan bahwa pada taraf 1% dan taraf 5% signifikan. Berarti benar-benar ada pola asuh demokratis di dalam keluarga terhadap kepercayaan diri peserta didik di MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati tahun pelajaran 2015/2016. Dengan demikian hipotesa yang diajukan dapat diterima kebenarannya.

Mengenai sifat suatu hubungan atau pengaruh dari kedua variabel tersebut di atas, dapat dilihat pada penafsiran akan besarnya koefisien korelasi yang umum digunakan adalah:

**Tabel 4.7**  
**Kriteria Penafsiran**

No	Jarak Interval	Kriteria
1	0,00 – 0,20	Korelasi rendah sekali
2	0,21 – 0,40	Korelasi rendah
3	0,41 – 0,70	Korelasi cukup/sedang
4	0,71 – 0,90	Korelasi tinggi
5	0,91 – 1,00	Korelasi tinggi sekali

Dari kriteria tersebut, maka nilai koefisien korelasi sebesar 0,802 masuk dalam kriteria (0,71-0,90) termasuk kategori korelasi “tinggi”.

Selanjutnya untuk mencari nilai koefisien determinasi (variabel penentu) antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan rumus sebagai berikut:

Koefisien determinasi :

$$\begin{aligned}
 (R)^2 &= (r)^2 \times 100\% \\
 &= (0,802)^2 \times 100\% \\
 &= 0,643204 \times 100\% \\
 &= 64,32\%
 \end{aligned}$$

Sehingga variabel X (pola asuh demokratis di dalam keluarga) mempengaruhi terhadap variabel Y (kepercayaan diri peserta didik di MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati tahun pelajaran 2015/2016), sedangkan sisanya  $100\% - 64,32\% = 35,68\%$  adalah pengaruh variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti. Jadi pola asuh demokratis di dalam keluarga terhadap

kepercayaan diri peserta didik di MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati tahun pelajaran 2015/2016 adalah sebesar 0,802.

### G. Pembahasan

Melihat analisis data di atas bahwa pola asuh demokratis di dalam keluarga terhadap kepercayaan diri peserta didik di MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati tahun pelajaran 2015/2016, hal ini terlihat dari hasil nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,802 yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf kesalahan 1% = 0,270 maupun pada taraf kesalahan 5% = 0,207, ini berarti benar-benar ada pengaruh pola asuh demokratis di dalam keluarga terhadap kepercayaan diri peserta didik di MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati tahun pelajaran 2015/2016. Dari hasil perhitungan diperoleh, besarnya koefisien determinasi (R) sebesar 64,32%. Hal ini berarti pengaruh pola asuh demokratis di dalam keluarga terhadap kepercayaan diri peserta didik di MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati tahun pelajaran 2015/2016 dengan nilai sebesar 64,32%, sedangkan sisanya  $100\% - 64,32\% = 35,68\%$  adalah pengaruh variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti.

Percaya diri merupakan salah satu pangkal dari sikap dan perilaku anak. Percaya diri adalah modal dasar seorang anak dalam memenuhi berbagai kebutuhan dalam hidupnya. Apabila anak tidak mempunyai rasa percaya diri, maka anak akan merasa malu dimana saja dan sampai kapanpun apabila dia tampil di depan kelas atau di muka umum, anak juga akan sulit untuk bergaul dan tidak berani menunjukkan kemampuan yang dimilikinya kepada orang lain, sehingga mengakibatkan kemampuannya tidak berkembang. Tentunya setiap orang tua tidak menginginkan hal seperti itu terjadi pada anak-anak mereka. Dalam kehidupan sehari-hari, rasa percaya diri dapat diwujudkan melalui sikap berani dan yakin dalam melakukan sesuatu, sedangkan anak yang memiliki rasa percaya diri rendah, akan selalu merasa takut dan ragu untuk melangkah, bertindak, berpendapat, serta berinteraksi baik di sekolah maupun di masyarakat, sehingga ia akan sulit untuk meraih keberhasilan dalam hidupnya. Seperti yang dikemukakan oleh Hakim "kesuksesan di dalam

bidang apapun akan sulit dicapai oleh seseorang, jika ia tidak memiliki rasa percaya diri yang cukup”.<sup>5</sup>

Berdasarkan kejadian sehari-hari ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, banyak dijumpai kurangnya rasa percaya diri pada siswa dan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat di kelas, tidak adanya keberanian untuk tampil di depan kelas, dan ragu-ragu saat menjawab pertanyaan dari guru. Setelah ditanyakan lebih lanjut ternyata banyak faktor yang menyebabkan mereka tidak percaya diri, antara lain siswa tersebut takut jika pendapat yang disampaikan salah atau tidak sesuai dengan harapan bapak/ibu guru dan takut apabila pendapat mereka ditertawakan oleh teman-teman satu kelas, selain itu mereka merasa malu ketika harus tampil di depan kelas.

Rasa percaya diri siswa dapat tumbuh dengan baik, apabila mendapatkan didikan dari keluarga terutama pola asuh orang tua. Diana Baumrind sebagaimana yang dikutip oleh Nathania Longkutoy, dkk mengemukakan bahwa pola asuh merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang merupakan pola pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak.<sup>6</sup> Lebih lanjut Baumrind mengatakan terdapat tiga bentuk pola asuh orang tua yaitu pola asuh *authoritative* (demokratis), *authoritarian* (otoriter) dan *permissive*. Dalam penelitian ini memfokuskan pada pola asuh orang tua yang demokratis. Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak. Orang tua yang demokratis adalah orang tua yang menghargai kemampuan anak secara langsung. Ditandai dengan sikap menerima, responsif, berorientasi pada kebutuhan anak yang disertai tuntutan, kontrol dan pembatasan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Puspa Swara, Jakarta, 2002, hlm. 6.

<sup>6</sup>Nathania Longkutoy, dkk, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP Kristen Ranotongkor Kabupaten Minahasa”, *Jurnal e-Biomedik (eBm)*, Volume 3, Nomor 1, Januari-April 2015, hlm. 94.

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm. 94.

Pola asuh demokratis di keluarga Islami adalah pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun tidak mutlak, dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak. Dengan kata lain, pola asuh demokratis ini memberikan kebebasan pada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkannya, dengan tidak melewati batas-batas yang telah ditetapkan orang tua.<sup>8</sup>

Kedudukan orang tua adalah sebagai pusat kehidupan rohani pada anak dan sebagai penyebab anak mengenal alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari, terpengaruh oleh setiap anak terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya terdahulu. Sehingga dengan demikian orang tua dalam kehidupannya sehari-hari memiliki fungsi mempengaruhi kehidupan rohani terhadap anak-anaknya yang tercermin dalam perilakunya.

Hubungan orang tua dengan anak melalui curahan kasih sayang dan perhatian sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak. Hubungan yang serasi, penuh pengertian dan kasih sayang akan membawa pembinaan pribadi yang tenang, terbuka dan mudah dididik karena ia mendapat kesempatan yang cukup dan baik untuk tumbuh dan berkembang dengan mantap. Sekarang ini anak banyak dihadapkan kepada kenyataan-kenyataan dan kesukaran-kesukaran yang harus dihadapi sendiri, tanpa minta tolong kepada orang tua. Dalam keadaan yang seperti itu, segala sesuatu mendorongnya untuk mencari jalan yang lancar dan wajar.

Peran bapak dalam pendidikan agama bagi anak sangat penting, bahwa pada awal pertumbuhannya, kekaguman dan penghargaan anak terhadapnya dapat menjadi bibit berseminya perasaan beragama anak. Sedangkan peran ibu dalam pendidikan agama anak menjadi cermin apakah rumah tangganya akan menjadi surga atau neraka bagi keluarga. Itu semua bermula dari kebersihan, keindahan dan ketertiban. Jika anak lahir tanggung jawab orang tua bertambah berat, yakni sebagai pandidik (agama) yang utama bagi anaknya. Anak harus

---

<sup>8</sup>Nirwana, "Konsep Diri, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kepercayaan Diri Siswa", *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 2, No. 2, Mei 2013, hlm. 155.

menjadi pusat perhatian, lebih-lebih pada usia kanak-kanak (harus mulai dibina dan dibiasakan kehidupan beragamanya).

Keluarga merupakan unit terkecil yang memberikan stempel dan fondasi primer bagi terbentuknya rasa kepercayaan diri pada siswa. Disisi lain pola asuh orang tua, sangat berpengaruh terhadap perkembangan remaja. Dengan gaya pengasuhan seperti, yang dilandasi kasih sayang, sikap terbuka, kedisiplinan, pemberian hadiah berkaitan dengan prestasi belajar, pemberian hukuman bila anak melakukan pelanggaran, pemberian keteladanan, penanaman sikap dan moral, perlakuan yang adil terhadap anak, dan pembuatan peraturan berkaitan dengan tugas-tugas perkembangan anak. Hal ini sangatlah penting bagi anak, supaya dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada anak. Sebaliknya bila tidak diberikan dengan pola asuh sesuai yang tersebut diatas, maka anak diasumsikan akan mengalami kesulitan dalam hubungan sosial dan mengakibatkan tidak adanya rasa kepercayaan diri pada anak.<sup>9</sup>

Kedudukan orang tua adalah sebagai pusat kehidupan rohani pada anak dan sebagai penyebab anak mengenal alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari, terpengaruh oleh setiap anak terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya terdahulu.<sup>10</sup> Sehingga dengan demikian orang tua dalam kehidupannya sehari-hari memiliki fungsi mempengaruhi kehidupan rohani terhadap anak-anaknya yang tercermin dalam perilakunya.

Hubungan orang tua dengan anak melalui curahan kasih sayang dan perhatian sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak. Hubungan yang serasi, penuh pengertian dan kasih sayang akan membawa pembinaan pribadi yang tenang, terbuka dan mudah dididik karena ia mendapat kesempatan yang cukup dan baik untuk tumbuh dan berkembang dengan mantap.<sup>11</sup> Sekarang ini anak banyak dihadapkan kepada kenyataan-kenyataan dan kesukaran-

---

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm. 154.

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm. 38.

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm. 56.

kesukaran yang harus dihadapi sendiri, tanpa minta tolong kepada orang tua. Dalam keadaan yang seperti itu, segala sesuatu mendorongnya untuk mencari jalan yang lancar dan wajar.<sup>12</sup>

Peran bapak dalam pendidikan agama bagi anak sangat penting, bahwa pada awal pertumbuhannya, kekaguman dan penghargaan anak terhadapnya dapat menjadi bibit berseminya perasaan beragama anak. Sedangkan peran ibu dalam pendidikan agama anak menjadi cermin apakah rumah tangganya akan menjadi surga atau neraka bagi keluarga. Itu semua bermula dari kebersihan, keindahan dan ketertiban. Jika anak lahir tanggung jawab orang tua bertambah berat, yakni sebagai pandidik (agama) yang utama bagi anaknya. Anak harus menjadi pusat perhatian, lebih-lebih pada usia kanak-kanak (harus mulai dibina dan dibiasakan kehidupan beragamanya).

Berdasarkan fakta dan pendapat yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini penulis ingin menguji kesesuaian antara teori dengan kenyataan. Apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan kepercayaan diri pada siswa, yang selama ini beranggapan bahwa tidak mempunyai kemampuan, selalu ragu-ragu, merasa takut salah dan ditertawakan dan mulai dari sinilah diharapkan akan ada keberanian untuk mengutarakan pendapat dan memiliki kecenderungan mengubah sikap serta tingkah lakunya.

---

<sup>12</sup>Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dan Kesehatan Mental*, Gunung Agung, Jakarta, 1982, hlm. 92